

# Beber Seni di Museum Beteng

**YOGYA (KR)** - Mahdod Pekerja Seni kembali menggelar 'Beber Seni V' di Museum Beteng Vredenburg, 22 Desember 2002 hingga 8 Januari 2003. Mengapa beber seni, karena Yogya masih menjadi pasar kerajinan yang kompetitif. Banyak perajin memburu pasar ke Jakarta dan Surabaya bulan Desember dan Januari nanti, umumnya dibayangi kesangsian atau situasi penjualan yang tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan di dua kota besar itu.

"Kalau dihitung secara matang, memburu pembeli ke Yogya masih lebih efisien, karena pembeli lokal datang ke Yogya pada akhir dan awal tahun. Bagaimanapun pusat kerajinan itu di Yogya, biaya hidup masih murah, letaknya strategis," kata Humas Beber Seni V Yogya Purwadmadi, Rabu (11/12) di Sekretariat Panitia Jl Suryodiningratan MJ II/641 Kavling BNI Yogya.

Menurutnya, pemasaran barang seni dan kerajinan saat ini mengalami penurunan tajam. Dalam situasi seperti sekarang ini, para pekerja seni kembali berhimpun menggelar beber seni dengan kegiatan utama Pasar Seni dan Pameran Seni Lukis.

Minat perajin untuk promosi dan menjual produknya lewat Beber Seni tetap tinggi, karena mereka tak mengenal kata menyerah. Apalagi mereka yang agresif melahirkan desain-desain baru," katanya.

Peserta yang sudah pesan tempat di sekretariat panitia antara lain dari Lampung, DKI Jakarta, Jatim, Jateng dan Bali. Pendaftaran bagi peserta di tutup 15 Desember 2002.

Beber seni ini diselenggarakan sejak 1998, se-

tiap akhir tahun dan awal tahun. Kegiatan ini didukung lomba lukis anak, sarasehan budaya, bursa seni lukis, melukis bersama dan seni pertunjukan. Beber seni kali ini mendapat bantuan materi seni pertunjukan dari Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kota Yogya.

"Umumnya para perajin dan pekerja seni menjadikan event ini sebagai sarana promosi produk dan kreasi terbarunya," kata Purwadmadi sambil menambahkan, kalau ingin melakukan penjualan mestinya transaksi besar bukan di pasar seni, karena sebagai sarana lobi dan membuka jaringan dengan pasar kerajinan di tingkat lokal, nasional maupun global.

Aktivitas pasar seni di Jakarta, Bandung, Yogya, Surabaya dan Bali memang banyak diburu para perajin dan pedagang barang seni dan kerajinan. Ekspor barang kerajinan umumnya dibuka melalui pemesanan per-item desain barang kerajinannya dari pasar seni. Para pembeli luar negeri atau perwakilannya di Indonesia selalu mengincar barang baru di arena semacam ini.

Tahun ini kelesuan penjualan barang kerajinan mulai terasa bukan karena kualitas atau alasan krisis ekonomi, melainkan sedikitnya para pemantau produk yang biasanya keluar masuk sentra-sentra kerajinan. "

Kata sejumlah perajin, banyak yang enggan melihat-lihat ke beber seni. Pesanan banyak lewat e-mail atas dasar penawaran dalam situs web para perajin. Padahal, masih banyak perajin belum akrab dengan bisnis lewat teknologi itu," ujarnya.

(Asp)-o